

PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Dwi Khalisa Putri¹, Eka Riana¹, Indah Rahmatika Utami¹

¹ Program Studi D III Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-12-2020

Disetujui: 18-01-2021

Kata Kunci:

Bayi baru lahir;

Covid-19;

Pengetahuan;

Penyuluhan

Corresponding author:

Dwi Khalisa Putri

Politeknik

'Aisyiyah

Pontianak

dwikhalisa@gmail.com

Latar belakang Bayi baru lahir membutuhkan perawatan dan perhatian yang baik dikarenakan adanya perubahan adaptasi dari intrauterine ke ektrauterine sehingga masih rentan terpapar infeksi yang disebabkan oleh virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah lahir. Salah satu virus yang dapat menginfeksi ibu hamil dan bayi baru lahir yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. WHO memberikan definisi sehat yaitu sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Sehingga pada masa ini perawatan pada bayi baru lahir sebaiknya dilakukan dengan baik. Beberapa kesalahan yang terjadi dalam perawatan bayi kemungkinan karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan orang tua.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan bayi baru lahir di masa pandemi Covid-19. **Metode** pelaksanaan kegiatan memberikan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan bayi baru lahir dan melakukan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. **Hasil** penelitian tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik (23,8%) , tingkat pengetahuan ibu sesudah penyuluhan yaitu sebesar 76.2% memiliki kategori baik.

Kesimpulan Ada peningkatan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan pada bayi baru lahir di masa pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Background Newborns need good care and attention due to changes in adaptation from intrauterine to extrauterine so that they are still susceptible to exposure to infections caused by viruses and germs during the delivery process and some time after birth. One of the viruses that can infect pregnant women and newborns is Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 has been declared a world pandemic by WHO. WHO provides a definition of health which is perfect both physically, mentally and socially. So that at this time the care of the newborn should be done properly. Some of the mistakes that occur in baby care may be due to the lack of knowledge and education of the parents. **The purpose** of this community service activity is to improve increasing knowledge about health education the health of newborns during the Covid-19 pandemic. **The method** of implementing activities is to provide counseling on newborn health education and to conduct knowledge assessments before and after counseling is given. **Results**, the level of knowledge of mothers before counseling, were that most of them had good knowledge (23.8%), the level of knowledge of mothers after counseling was 76.2%, which were in a good category. **Conclusion** There is increasing knowledge about health education for newborns during the Covid-19 pandemic.

pISSN :

eISSN :

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir membutuhkan perawatan dan perhatian yang baik dikarenakan adanya perubahan adaptasi dari intrauterine ke ekstrauterine sehingga masih rentan terpapar infeksi yang disebabkan oleh virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah lahir. Asuhan pada bayi baru lahir yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi sampai kematian.(1)

Perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan, seperti peningkatan diafragma dan perubahan sel imun dapat meningkatkan kerentanan terhadap virus. Hal tersebut juga dapat menyebabkan hasil kehamilan yang buruk, seperti keguguran, prematur, pertumbuhan janin terhambat, dan kematian ibu. Salah satu virus yang dapat menginfeksi ibu hamil dan bayi baru lahir yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS).(2)

Beberapa penelitian menemukan bahwa pada SARS dan MERS, sebanyak 35% hingga 41% dari pasien hamil membutuhkan ventilasi mekanis, dan angka kematian masing-masing mencapai 18% dan 25%. (3)

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di

Indonesia. Selanjutnya karena adanya peningkatan kasus dan meluasnya penyebaran virus antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional.(4)

WHO memberikan definisi sehat yaitu sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Sehingga pada masa ini perawatan pada bayi baru lahir sebaiknya dilakukan dengan baik. Beberapa kesalahan yang terjadi dalam perawatan bayi kemungkinan karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan orang tua. (5)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Alianyang didapatkan bahwa cakupan indikator Neonatus awal (KN1) di puskesmas Alianyang belum terpenuhi 58,72% dari target 66,7% per bulan Agustus dan cakupan indikator Komplikasi Neonatus di puskesmas Alianyang belum terpenuhi 49,45% dari target 66,7% per bulan agustus. Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya penyuluhan yang dilakukan tentang pentingnya kunjungan neonatus dan komplikasi neonatus dikarenakan adanya pembatasan kunjungan ke Puskesmas selama masa pandemi Covid-

19 ini, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait hal tersebut.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring/online dengan dihadiri oleh 21 peserta yang terdiri dari ibu hamil trimester 3 dan ibu postpartum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Aliyang kota Pontianak. Adapun bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan bayi baru lahir dan melakukan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan oktober dan menggunakan media online/daring. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan poster terkait materi penyuluhan.

HASIL

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

No	Kategori	Persentase
1	Baik	5 (23.8%)
2	Cukup	12 (57.1%)
3	Kurang	4 (19.0%)

Pada tabel 1 pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan, terlihat bahwa sebagian besar (57,1%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan 19% yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

No	Kategori	Persentase
1	Baik	16 (76.2%)
2	Cukup	5 (23.8%)

Pada tabel 2 pengetahuan responden sesudah mendapatkan penyuluhan, terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar (76,2) memiliki pengetahuan yang baik.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang berhubungan dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat.(6) Perawatan pada bayi baru lahir merupakan suatu proses, cara dalam menangani bayi di usia neonatal yaitu 28 hari kelahiran.(7)

Berdasarkan dari tabel 1 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 23,8% dan pada tabel 2 terjadi peningkatan pengetahuan responden yaitu persentase responden yang memiliki pengetahuan baik menjadi sebesar 76.2%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. (7)

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ernawati (2017) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan antara pengetahuan primipara sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir pada perawatan neonatal yaitu dari 66,7%

yang memiliki kategori kurang kemudian meningkat 60% menjadi kategori baik. Adanya kegiatan penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir akan tertanam pengetahuan baru, sehingga responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan.(7)

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartini, dkk(2013) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perawatan tali pusat bayi yaitu dari 83% yang memiliki kategori cukup kemudian meningkat menjadi kategori baik sebanyak 83,8%.(8)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pande Putu, dkk (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 20 orang (67%). Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dimana yang berada kategori cukup hanya berjumlah 8 orang (27%), sedangkan kategori baik sebanyak 22 orang (73%).(6)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden kurang memahami terkait perawatan bayi baru lahir dari ibu yang memiliki riwayat kontak erat dengan terkonfirmasi positif, hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner pada pertanyaan bayi yang dilahirkan dari ibu dengan riwayat Kontak Erat dengan pasien Covid-19 tidak diperbolehkan memberikan ASI secara langsung sebanyak 15 orang menjawab salah.

Berdasarkan rekomendasi dari kementerian kesehatan, 2020 menyatakan bahwa bayi yang terlahir dari ibu dengan riwayat kontak erat dengan pasien Covid-19 bisa mendapatkan ASI secara langsung dari ibu dengan menerapkan Protokol kesehatan. Sedangkan bayi yang lahir dari ibu suspek/terkonfirmasi positif Covid-19 dapat diberikan ASI perah, namun tetap menerapkan protokol kesehatan.(4)

Adapun hasil diskusi pada penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan respon positif peserta, serta berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil yaitu meningkatnya pemahaman tentang pendidikan kesehatan pada bayi baru lahir di masa pandemi Covid-19, sehingga dimungkinkan ibu-ibu dapat menerapkan cara perawatan kesehatan pada bayinya. Para orangtua juga mengetahui tentang bagaimana cara perawatan pada bayi baru lahir yang benar.

Adapun hambatan pada pengabdian masyarakat ini adalah informasi kegiatan yang tidak tersebar secara keseluruhan kepada masyarakat dan sulitnya menemukan kontak ibu hamil dan ibu postpartum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya:

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik (23,8%)

2. Tingkat pengetahuan ibu sesudah penyuluhan yaitu sebesar 76.2% memiliki kategori baik.
3. Ada peningkatan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan pada bayi baru lahir di masa pandemi Covid-19.

Saran pada pengabdian masyarakat selanjutnya adalah sosialisasi tentang tujuan, manfaat dan pentingnya pendidikan kesehatan pada bayi baru lahir serta perlu diadakannya penyuluhan secara rutin terkait kesehatan ibu dan anak khususnya pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati D, Meiferina DA. Perawatan Bayi Baru Lahir (Bbl) Pada Ibu Usia Perkawinan Kurang Dari 18 Tahun. *J Kebidanan*. 2019;6(1):47–55.
2. Alfaraj SH, Al-Tawfiq JA, Memish ZA. Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) infection during pregnancy: Report of two cases & review of the literature. *J Microbiol Immunol Infect*. 2019;52(3):501–3.
3. Alzamora MC, Paredes T, Caceres D, Webb CM, Webb CM, Valdez LM, et al. Severe COVID-19 during Pregnancy and Possible Vertical Transmission. *Am J Perinatol*. 2020;37(8):861–5.
4. Kemenkes RI. Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. Kementerian Kesehat RI. 2020;1–60.
5. Muyasaroh H. Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap* [Internet]. 2020;3. Available from: <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
6. Ekajayanti P, Purnamayanthi P, Larasati NP. Pengaruh pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Hj. Sulini Denpasar. *J Med Usada*. 2019;2(1):1–7.
7. Rahayu BPMY, Rejotangan K, Tulungagung K, Signed W, Test R, Signed W, et al. Perbedaan Pengetahuan Primipara Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Bpm Yayuk Rahayu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. 2015;7(1):1–6.
8. Hartini T, Wardani RS, Indrawati ND. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron Gubug Grobogan. 2009;